

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah (Sagala, 2009: 3). Pendidikan juga merupakan media yang berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai rasa tanggung jawab yang besar. Dalam pelaksanaannya pendidikan sangat memerlukan adanya pengkajian yang mendalam dan komprehensif agar proses untuk mendapatkan hasil yang dicapai dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai manusia mulia.

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tujuan pendidikan Nasional Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, yaitu untuk mencerdaskan bangsa dan mensejahterahkan kehidupan rakyat. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimuat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yakni: “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Dikutip dari laman CNN Indonesia (2018), Bank Dunia (*World Bank*) menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, meski perluasan akses pendidikan untuk masyarakat dianggap sudah meningkat cukup signifikan. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan memang kualitas pendidikan di tanah air masih menjadi tantangan bagi pemerintah. Khusus untuk kualitas pendidikan, beliau mengatakan yang menjadi tantangan berbagai negara adalah persoalan manajemen dan efektivitas belajar anak di sekolah. Begitu juga dengan kurikulum dan *text book*, itu penting agar negara bisa menyiapkan strategi dalam membangun SDM dengan tantangan yang ada, misalnya industrialisasi teknologi yang berubah, dan keterbukaan informasi.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengelola pendidikan kejuruan merumuskan tujuan tersebut dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, sebagai berikut; (1) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Belajar untuk memahami dan menghayati dalam mengembangkan sikap profesionalisme; (3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain; (5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan; (6) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang. SMK diharapkan menghasilkan tenaga kerja terampil tingkat menengah sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Untuk menghasilkan tamatan SMK yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dan bekerja sama secara sederajat dengan mereka, masalah utama yang dihadapi adalah kenyataan bahwa pada umumnya mutu pendidikan Indonesia masih relatif rendah. Rendahnya mutu pendidikan tampak dari rendahnya lulusan jenjang pendidikan formal. Beberapa indikator yang sering disebut-sebut, misalnya : (1) rendahnya nilai rata-rata yang dicapai didalam UAN dan SNMPTN, (2) rendahnya daya serap peserta didik dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dan (3) rendahnya tingkat keterkaitan dan kesesuaian antara lulusan yang ada dengan kebutuhan akan tenaga kerja dalam masyarakat (Atmadi dan Setianingsih, 2000 : 9).

SMK Negeri Se-Kota Madya Medan Provinsi dengan program keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan memiliki kurikulum yang telah disusun berdasarkan program diklat keteknikan masing-masing. Program diklat keteknikan yang ada di SMK ini dibagi menjadi 3 golongan, antara lain : (1) Program Diklat Normatif, (2) Adaptif, Dan (3) Produktif. Dari ketiga program diklat ini , program diklat produktiflah yang merupakan mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan keterampilan siswa.

Khusus untuk melihat kualitas belajar, maka idealnya siswa menguasai semua mata pelajaran yang terdapat pada Program Diklat Normatif, Program Diklat Adaptif, Program Diklat Produktif. Mata Pelajaran Menggambar teknik yang terdapat dalam Program Diklat Produktif perlu mendapat perhatian, karena mata pelajaran ini membahas tentang menggambar secara manual. Mata pelajaran ini sangat berguna karena merupakan syarat kejuruan, yaitu mempunyai hubungan

erat dengan mata pelajaran lainnya yang berhubungan dengan Program Diklat Produktif.

Mata pelajaran Menggambar Teknik berhubungan langsung dengan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) terkhusus pada teknik bangunan dan kehidupan sehari-hari yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menggambar Teknik perlu di ajarkan dan dikuasai seluruh peserta didik disekolah menengah kejuruan dan perguruan tinggi. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa memiliki modal dasar untuk gambar manual dan menggambar dengan perangkat lunak. Sehingga diharapkan siswa menguasai mata pelajaran menggambar teknik.

Kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dilihat dari rendahnya penguasaan siswa terhadap pelajaran Menggambar Teknik dilingkungan SMKN BINAAN, dilihat dari hasil belajar siswa pada Daftar nilai ujian harian siswa diperoleh rata – rata nilai dari 47 siswa. Persentase untuk nilai D < 71 adalah 12,77% (6 orang), nilai C 72 s/d 79 adalah 29,78%(14 orang), nilai B 80 s/d 89 adalah 57,45% (27 orang), sedangkan untuk nilai A tidak ada. Dari tabel dibawah dapat dilihat bahwa hasil belajar mata pelajaran Menggambar Teknik masih terdapat beberapa siswa yang kurang kompeten.

Tabel 1. Data hasil ujian harian belajar Menggambar Teknik pada kelas X DPIB

Interval Nilai	Jlh Siswa	Persentase (%)	Keterangan
90 – 100	0	0%	Sangat Kompeten
80 – 89	27	57,45%	Kompeten
72 – 79	14	29,78%	Cukup Kompeten
< 71	6	12,77 %	Tidak Kompeten
Jumlah	47	100 %	

Sumber : Guru mata pelajaran Menggambar Teknik SMK N BINAAN 2017/2018

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, termasuk keberhasilan mata pelajaran Menggambar Teknik banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Soedijarto (1990) “Apabila terjadi penurunan mutu pendidikan, yang pertama sekali lagi harus diamati dan di analisis adalah kualitas proses pembelajaran yang terjadi dikelas. Pembelajaran di kelas merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan penguasaan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran, siswa harus belajar dengan sungguh–sungguh dan guru memberikan informasi–informasi secara sistematis.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, termasuk keberhasilan mata pelajaran Menggambar Teknik banyak faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari siswa itu sendiri. Faktor internal dari siswa yaitu kurangnya minat belajar siswa, dan faktor eksternal yaitu penjelasan guru yang singkat, tidak adanya buku pedoman siswa.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar menggambar teknik salah satunya adalah keterampilan menjelaskan guru. Keterampilan menjelaskan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam upaya untuk memberikan pemahaman maupun pengetahuan kepada siswa. Dalam pembelajaran sangat mustahil jika keterampilan ini tidak dilakukan oleh seorang guru. Penjelasan yang bersifat sederhana dan kompleks semuanya bermuara pada tujuan yang sama yaitu mendapatkan pemahaman siswa (Rasto, 2015: 60). Melalui keterampilan ini

dilakukan untuk menyamakan persepsi siswa dengan tujuan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

Menurut Mohan (dalam Rasto, 2015 : 55) keterampilan menjelaskan bertujuan memastikan bahwa penjelasan tersebut dipahami siswa. Agar siswa memahami selanjutnya dapat diaplikasikan penjelasan guru dalam bentuk tes belajar. Beberapa komponen keterampilan menjelaskan yang dapat dikuasai guru yaitu jelas, terstruktur/sistematis, penggunaan contoh, penekanan, menarik, dan balikan.

Berdasarkan hasil observasi di SMKN BINAAN PROVSU dalam proses pembelajaran ketika menjelaskan guru menggunakan suara yang dapat didengar seluruh siswa dan bahasa yang mudah dipahami siswa. Ketika menjelaskan guru langsung memaparkan materi pelajaran dan dilanjutkan dengan penugasan siswa. Guru kurang memberikan penjelasan aplikasi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pada akhir menjelaskan guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh siswanya.

Keterampilan menjelaskan guru di dalam kelas tersebut dapat dipersepsikan oleh siswa, karena Persepsi Siswa merupakan suatu proses untuk menggabungkan dan mengorganisasi suatu data melalui alat indera mengenai hal yang ada di sekeliling mereka. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang diajarkan (O. Hamalik,2015:33). Siswa dapat mempersepsikan cara guru dalam menjelaskan karena ketika pembelajaran berlangsung siswa dapat mempersepsikan bagaimana cara guru

dalam menjelaskan apakah jelas dengan menggunakan bahasa dan suara yang mudah dipahami dan didengar oleh siswa, terstruktur, menggunakan contoh, memberikan penekanan pada materi yang penting, menarik dan memberikan balikan ataupun memberi waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh siswa.

Persepsi siswa dapat memberikan dampak pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menggambar teknik. Pemahaman merupakan Salah satu aspek kognitif yang termasuk dalam tingkat pemahaman berdasarkan taksonomi bloom. Siswa diharapkan dapat mengembangkan aspek kognitif yang tidak hanya untuk mengetahui atau mengingat materi pelajaran tapi siswa juga harus lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun beberapa cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa yaitu dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2015: 131) pemahaman (*comprehension*) adalah dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta- fakta atau konsep.

Keberhasilan siswa dalam mempelajari Menggambar Teknik juga sangat ditentukan oleh faktor internal yaitu minat belajar siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat merubah kegiatan. Minat dapat dan memang berfungsi sebagai tenaga pendorong yang kuat. Untuk itu perlu diadakan suatu usaha untuk menelusuri, menumbuhkan dan memupuk minat siswa pada pelajaran Menggambar Teknik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui “**Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Menjelaskan Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Menggambar Teknik Pada Siswa Kelas X Bidang Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri Se-Kota Madya Medan Tahun Ajaran 2018/2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar menggambar teknik siswa kelas X DPIB di SMKN BINAAN PROVSU belum seluruhnya mencapai nilai KKM.
2. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan guru .
3. Hasil belajar mata pelajaran menggambar teknik dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan guru dan minat belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan untuk langkah yang paling agar pembahasan masalah tidak meluas. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri Se-Kota Madya Medan T. A 2018/2019.
2. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan guru dengan indikator menjelaskan dan menganalisa masalah, penyajian materi juga contoh serta penggunaan balikan, dan minat belajar dengan indikator perasaan senang, perhatian dan keinginan belajar pada mata pelajaran menggambar teknik dengan hasil belajar menggambar teknik pada materi pokok dasar-dasar menggambar teknik dan gambar proyeksi orthogonal dan piktorial pada siswa kelas X Program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri Se-Kota Madya Medan T. A 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dalam pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa kelas X Program Keahlian Desain pemodelan dan informasi bangunan di SMK Negeri Se-Kota Madya Medan T.A 2018/2019?
2. Apakah terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa kelas X Program Keahlian Desain pemodelan dan informasi bangunan di SMK Negeri Se-Kota Madya Medan T.A 2018/2019?

3. Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan guru dan minat belajar dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa kelas X Program Keahlian Desain pemodelan dan informasi bangunan di SMK Negeri Se-Kota Madya Medan T.A 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara Persepsi Siswa tentang Keterampilan Menjelaskan Guru dengan Hasil Belajar Menggambar Teknik Siswa kelas X Program Keahlian Desain pemodelan dan informasi bangunan di SMK Negeri Se-Kota Madya Medan T.A 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hubungan Minat Belajar dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa kelas X Program Keahlian Desain pemodelan dan informasi bangunan di SMK Negeri Se-Kota Madya Medan T.A 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hubungan antara Persepsi Siswa tentang Keterampilan Menjelaskan Guru dan Minat Belajar dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa kelas X Program Keahlian Desain pemodelan dan informasi bangunan di SMK Negeri Se-Kota Madya Medan T.A 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis :

Untuk menguji hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan guru dan minat belajar baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran Menggambar Teknik.

Manfaat praktis:

1. Bagi Kepala SMK, sebagai informasi tentang penyusunan kebijakan upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Menggambar Teknik yang diduga dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan guru dan juga minat belajar siswa.
2. Bagi Guru, sebagai masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Menggambar Teknik yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan guru dan juga minat belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan bandingan dalam penelitian yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan guru dan minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Menggambar Teknik.